

**PERHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK NO. 16 PADA PERUM BULOG REJANG LEBONG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh:

DIOBAGITE RIPALDO

21 1814 049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2024

**PERHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK NO. 16 PADA PERUM BULOG REJANG LEBONG**

TUGAS AKHIR



Oleh:

DIOBAGITE RIPALDO

21 1814 049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
Dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

JUDUL : PERHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PERUM
BULOG REJANG LEBONG
NAMA : DIOBAGITE RIPALDO
NPM : 21 1814 049
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III

Telah di periksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untu diuji

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA
NIDN.02 230489 01

Hongki Sutrisno, M.Ak
NIDN.

Mengetahui
Ketua Program
Studi

Meriana, M.Ak
NIDN.02 260179 01

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi
Politeknik Raflesia*

JUDUL : PERHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PERUM
BULOG REJANG LEBONG
NAMA : DIOBAGITE RIPALDO
NPM : 21 1814 049
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III

Curup, Agustus 2024
Tim Penguji,

Nama Ketua : Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA
Anggota : Dr. Upi Niarti, S.AB.M.Ak
Anggota : Idram M.Ladji, SE

Tanda Tangan

1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **"Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong"**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2024

Yang menyatakan



DIOBAGITE RIPALDO
NPM.21 1814 049

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)
TUGAS AKHIR

NAMA : DIOBAGITE RIPALDO
NPM : 21 1814 049
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
JUDUL : PEHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PERUM
BULOG REJANG LEBONG

Tugas akhir ini telah direvisi, ditujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan
diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1	Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA	Ketua	31 Agustus 2024	1.
2	Dr. Upi Niarti, S.AB.M.Ak	Anggota	31 Agustus 2024	2.
3	Idram M.Ladji, SE	Anggota	31 Agustus 2024	3.

HALAMAN MOTTO

- “Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan ahlak mulia”
(HR. Bukhari)”
- “Melakukan sebuah kebaikan tidak seharusnya membutuhkan sebuah alasan”
(Diobagite Ripaldo)
- “Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”
(Imam Syafi’I)
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al Baqarah: 286)
- “Man jadda wajada (Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya)”
(Q.S Al Baqarah: 286)
- “Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”
(Ali bin Abi Thalib)”
- “Jangan pergi mengikuti kemana jalan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak”
(Ralph Waldo Emerson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur dan penghargaan, saya persembahkan tugas akhir ini kepada:

Orang tuaku tercinta, kepada Bapak dan Ibu atas kasih sayang dan doanya yang tiada henti dan selalu mendukung serta mendoakan dalam setiap langkah

Kakak perempuan tercinta kepada Ryen Meikendi, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi selama proses studi ini. Terima kasih atas dukungan moral dan dorongan yang tidak pernah putus.

Adik-adik Tersayang kepada Sisi Pretisia dan Nadifa Marzea yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa-masa sulit. Terima kasih atas pengertian dan kesabaran yang telah diberikan.

Dosen Pembimbing terbaik kepada Bapak Berlian Afriyansyah, M.Ak.CRA sebagai Pembimbing 1, dan Bapak Hongki Sutrisno, M.Ak sebagai Pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

Dosen Pembimbing Akademik (PA) kepada Ibu Nurhasanah, M.Ak, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi saya. Terima kasih atas bantuan dan perhatian yang telah diberikan.

Teman-teman dan rekan-rekan kepada Rizki Markiano, M. Abdullah, Andry Novian, Kucing Kelin, kucing lainnya serta rekan-rekan pada Perum Bulog Rejang Lebong dan pada semua teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan inspirasi sepanjang proses pengerjaan tugas akhir ini. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah dibagikan.

"Nabi Muhammad SAW, Engkau adalah teladan dan harapan kami."

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat walafiat dan diberikan syafa'at di hari kiamat nanti.

Tugas akhir ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dan dukungan yang tak ternilai dari banyak pihak. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini mungkin masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan pengucapan. Oleh karena itu, saya mohon maaf atas segala kekurangan yang ada.

Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Raden Gunawan, M.T. selaku Direktur Politeknik Raflesia, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA Selaku Wakil Direktur II Bidang Keuangan dan Prasarana Politeknik Raflesia serta Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
3. Ibu Meriana, M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, yang memberikan dukungan dan arahan selama pengerjaan tugas akhir.
4. Bapak A. Musalim Yudha selaku Pimpinan Cabang Perum Bulog Rejang Lebong, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

5. Bapak Hongki Sutrisno, M.Ak selaku Dosen Pembimbingan Pendamping, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
6. Ibu Nurhasanah, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi saya. Terima kasih atas bantuan dan perhatian yang telah diberikan
7. Dosen Prodi Akuntansi yang memberikan dukungan dan arahan selama masa pengerjaan tugas akhir.
8. Staf Prodi Akuntansi yang smemberikan dukungan dan arahan selama pengerjaan tugas akhir.
9. Ayah Rusdi dan Ibu Yeni Aprianita atas kasih sayang dan doanya yang tiada henti dan selalu mendukung serta mendoakan dalam setiap langkah. Sehingga Tugas Akhir ini selesai. Terima kasih kalian adalah orang tua terbaik.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas doa dan dukungan dari semua pihak, akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sebagai penulis, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan isi laporan ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berguna bagi penulis-penulis berikutnya.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Curup, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi) TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Pikir	28
C. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN MASALAH	41
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Time Schedule Tugas Akhir	33
Tabel 4.1 Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong	54
Tabel 4.2 Klasifikasi kelompok Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong ..	56
Tabel 4.3 Klasifikasi kelompok Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong berdasarkan PSAK No. 16	57
Tabel 4.4 Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Diagram Metode Penyusutan	26
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Logo Perum Bulog	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perum Bulog Rejang Lebong.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Aset Tetap Perum Bulog
Lampiran 2	Laporan Tahunan (LT) Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong tahun 2024
Lampiran 3	Surat Pengajuan Penelitian
Lampiran 4	Draf Hasil Wawancara dengan Perum Bulog Rejang Lebong

ABSTRAK

Diobagite Ripaldo, Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Perum Bulog Rejang Lebong (dibawah bimbingan Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA dan Hongki Sutrisno, M.Ak).

Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perhitungan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Rejang Lebong dengan menggunakan metode garis lurus sesuai PSAK No. 16.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong telah sesuai dengan PSAK No. 16. Metode ini efektif dalam menghitung penyusutan aset dengan cara membagi selisih antara harga perolehan aset dan nilai residu secara merata sepanjang umur manfaat aset. Sebagai contoh, perhitungan penyusutan tahunan untuk mesin seed cleaner menunjukkan penyusutan tahunan sebesar Rp 1.534.500, dengan harga perolehan Rp 17.050.000 dan nilai residu Rp 1.705.000. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa Perum Bulog Rejang Lebong telah mengikuti langkah-langkah yang benar dalam perhitungan, termasuk menentukan nilai perolehan, menetapkan masa manfaat, mengestimasi nilai residu, menghitung beban penyusutan, dan mencatat beban penyusutan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan metode garis lurus ini memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan konsistensi dalam laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK. No. 16, Penyusutan, Metode Garis

ABSTRAK

Diobagite Ripaldo, Accounting Calculation of Fixed Assets Based on PSAK No. 16 at Perum Bulog Rejang Lebong (under the supervision of Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA and Hongki Sutrisno, M.Ak).

This study aims to examine the application of fixed asset accounting calculations at Perum Bulog Rejang Lebong using the straight-line method in accordance with PSAK No. 16. The research is a descriptive qualitative analysis.

The study concludes that the implementation of the straight-line method for fixed asset accounting at Perum Bulog Rejang Lebong is in line with PSAK No. 16. This method is effective for calculating depreciation by evenly distributing the difference between the acquisition cost and the residual value over the asset's useful life. For example, the annual depreciation calculation for the seed cleaner machine shows an annual depreciation of Rp 1,534,500, with an acquisition cost of Rp 17,050,000 and a residual value of Rp 1,705,000. The study also identifies that Perum Bulog Rejang Lebong has followed the correct procedures in the calculation, including determining the acquisition value, setting the useful life, estimating the residual value, calculating the depreciation expense, and recording the depreciation expense in the financial statements. Thus, the application of the straight-line method ensures compliance with accounting standards and consistency in the company's financial reports.

Keywords: Fixed Assets, PSAK No. 16, Depreciation, Straight-Line Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendirian entitas tidak lepas dari keinginan perusahaan untuk memperoleh sebuah laba yang lebih besar dari investasi yang ditanamkan oleh investor, agar dapat mempertahankan usaha jangka panjang atau biasa dengan istilah Going Concern. Salah satu investasi yang dimiliki perusahaan adalah aset yang dibeli maupun di buat dalam proses menjalankan aktivitas perusahaan, aset dibagi menjadi dua jenis aset yang memiliki umur manfaat kurang dari satu tahun itu disebut aset lancar, dan aset yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun itu disebut aset tetap.

Informasi keuangan diungkapkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu komponen penting dari neraca adalah aset tetap. Aset tetap yang dimaksud adalah aset berwujud yang digunakan oleh perusahaan dalam operasionalnya, tidak untuk diperjual-belikan, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, dan memiliki nilai material yang signifikan. Aset tetap sendiri merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk badan usaha milik negara (BUMN) seperti Perum Bulog.

Berdasarkan PSAK Nomor. (No.) 16 aset tetap adalah aset berwujud yang dipergunakan dalam operasional perusahaan dan tidak untuk dijual dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Aset ini diharapkan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan memiliki nilai material yang cukup signifikan. Aset tetap dicatat

berdasarkan nilai perolehan atau nilai wajar yang telah diperbarui dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat yang ditentukan.

Munawir (2022) menjelaskan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini memiliki umur manfaat yang melebihi satu periode akuntansi dan cenderung mengalami penyusutan seiring berjalannya waktu.

Menurut Rudianto (2024), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan produksi atau administrasi perusahaan, bukan untuk dijual. Aset ini memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan mengalami penurunan nilai seiring waktu dan pemakaiannya. Aset tetap perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pembelian tunai, pembelian kredit jangka panjang, pembangunan sendiri, pertukaran dengan surat berharga, bahkan melalui sumbangan maupun donasi. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya berdasarkan harga belinya saja, tetapi juga mencakup semua pengeluaran hingga aset tersebut siap digunakan dalam operasional perusahaan. Secara teoritis, harga perolehan aset tetap melibatkan seluruh pengorbanan ekonomi untuk mendapatkan aset hingga siap operasional.

Menurut PSAK No. 16, biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh aset, termasuk semua biaya sampai aset dalam kondisi dan lokasi yang siap digunakan. Selain itu, aset tetap memerlukan waktu operasional tertentu dan sering kali memerlukan perbaikan dan pemeliharaan yang dapat memerlukan biaya tambahan untuk menjaga kinerjanya.

Perum Bulog memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan nasional di Kabupaten Rejang Lebong, keberadaan aset tetap seperti tanah, gedung/gudang, kendaraan, mesin, dan inventaris kantor merupakan elemen kunci dalam mendukung distribusi pangan. Oleh karena itu, pengelolaan akuntansi aset tetap yang baik sangat penting untuk mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan. Sejak diberlakukannya PSAK No. 16, Perum Bulog Rejang Lebong telah berkomitmen untuk menerapkan standar ini dengan serius. Berbagai kebijakan dan prosedur akuntansi telah diterapkan untuk memastikan bahwa perhitungan dan pelaporan aset tetap dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Keberhasilan penerapan standar ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan, yang mencerminkan pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan regulasi akuntansi yang berlaku.

Perhitungan akuntansi aset tetap memiliki peranan krusial dalam pengelolaan keuangan Perum Bulog Rejang Lebong. Aset tetap, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan, merupakan bagian penting dari operasi dan investasi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat dan akurat sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan benar.

Pengelolaan aset tetap yang efisien memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi finansial secara realistis, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator. Dengan perhitungan yang tepat, Perum Bulog Rejang Lebong dapat merencanakan dan menggunakan

aset secara lebih efektif, menghindari pemborosan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Kepatuhan terhadap PSAK No. 16, yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penurunan nilai aset tetap, sangat penting. Standar ini memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku dan meningkatkan akurasi serta kredibilitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada penggunaan metode garis lurus untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap. Metode ini adalah salah satu pendekatan yang disarankan oleh PSAK No. 16 dan digunakan untuk mengalokasikan biaya penyusutan aset secara sistematis selama masa manfaatnya. Informasi akuntansi yang akurat mengenai aset tetap tidak hanya mendukung pengelolaan dan perencanaan yang lebih baik, tetapi juga berperan dalam perencanaan anggaran dan keputusan strategis perusahaan. Dengan memahami nilai tercatat dan masa manfaat aset, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai penggantian, pemeliharaan, dan investasi baru. Data ini juga penting untuk analisis kinerja investasi dan evaluasi efisiensi penggunaan aset.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Perum Bulog Rejang Lebong. Pertama, kebijakan pengakuan aset tetap di Perum Bulog menetapkan kriteria pengakuan aset tetap berdasarkan nilai nominal aset tanpa mempertimbangkan manfaat ekonomi masa depan dan masa manfaat aset. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kebijakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan aset tetap yang diatur dalam PSAK No. 16, yang mengharuskan pengakuan aset tetap didasarkan pada manfaat ekonomi masa

depan dan kemampuan pengukuran biaya secara andal. Kedua, dalam proses penghentian pengakuan aset tetap, perusahaan tidak mengakui penghentian aset tetap secara penuh ketika aset tersebut hilang atau dicuri, yang bertentangan dengan ketentuan PSAK No. 16. Ketiga, Pada Perum Bulog Rejang Lebong, penerapan metode penyusutan aset tetap belum dilakukan secara konsisten. Meskipun perusahaan menggunakan metode garis lurus sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16, perhitungan biaya penyusutan belum diterapkan secara teratur sesuai standar yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan beban penyusutan, meskipun pada akhirnya perhitungan akan mengikuti metode garis lurus sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. terakhir, terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan terminologi yang ditetapkan dalam PSAK No. 16, seperti penggunaan istilah "Nilai Spesifik Perusahaan" yang tidak terdapat dalam PSAK No. 16, yang dapat mempengaruhi akurasi pelaporan aset tetap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan akuntansi aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus pada Perum Bulog Rejang Lebong, sesuai dengan PSAK No. 16. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan praktik akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dan instansi terkait lainnya.

Mengingat pentingnya perhitungan akuntansi aset tetap untuk efektivitas dan efisiensi perusahaan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik ini dalam penelitian yang berjudul **"Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa indentifikasi masalah yaitu:

1. Pada Perum Bulog Rejang Lebong, kebijakan pengakuan aset tetap dilakukan hanya untuk aset yang memiliki nilai diatas Rp. 5.000.000. Kebijakan ini menetapkan kriteria pengakuan aset tetap berdasarkan nilai nominal aset tanpa mempertimbangkan manfaat ekonomi masa depan dan masa manfaat aset. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kebijakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan aset tetap yang diatur dalam PSAK No. 16, yang mengharuskan pengakuan aset tetap didasarkan pada manfaat ekonomi masa depan dan kemampuan pengukuran biaya secara andal.
2. Pada Penerapan PSAK No. 16 di Perum Bulog Rejang Lebong, terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan terminologi yang ditetapkan dalam PSAK No. 16. Misalnya “Nilai Spesifik Perusahaan” istilah ini tidak terdapat dalam PSAK No. 16, yang dimana kesalahan ini dapat mempengaruhi akurasi pelaporan aset tetap.
3. Pada Perum Bulog Rejang Lebong, penerapan metode penyusutan aset tetap belum dilakukan secara konsisten. Meskipun perusahaan menggunakan metode garis lurus sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16, perhitungan biaya penyusutan belum diterapkan secara teratur sesuai standar yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan beban penyusutan, meskipun pada akhirnya perhitungan akan mengikuti metode garis lurus sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

4. Pada Perum Bulog Rejang Lebong dalam proses penghentian pengakuan aset tetap, perusahaan tidak mengakui penghentian aset tetap secara penuh ketika aset tersebut hilang atau dicuri, atau sering disebut force majeure (kehilangan atau pencurian) yang bertentangan dengan ketentuan PSAK No. 16.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, penelitian ini akan dibatasi pada perhitungan akuntansi aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16. Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode garis lurus dalam konteks Perum Bulog Rejang Lebong, khususnya pada kendaraan roda dua, mesin Seed Cleaner, Generator Seed, dan mesin Seed Cleaner. Penelitian ini tidak akan mencakup aspek-aspek lain dari akuntansi aset tetap atau metode perhitungan lainnya di Perum Bulog Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perhitungan akuntansi aset tetap menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Rejang Lebong sesuai dengan PSAK No. 16?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis perhitungan akuntansi aset tetap menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Rejang Lebong sesuai dengan PSAK No. 16.

F. kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang akuntansi dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan praktis mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini juga merupakan salah satu pelatihan yang dapat memperluas wawasan dan menerapkan materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Perum Bulog Rejang Lebong.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengevaluasi penerapan perhitungan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong. Dengan fokus hanya pada metode garis lurus yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu dalam meningkatkan akurasi dan efektivitas penerapan standar akuntansi di masa yang akan datang.

c. Bagi Politeknik Raflesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menyiapkan lulusan mahasiswa/i yang berwawasan dan kompeten di bidangnya dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Aset

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar, modal atau kekayaan. Istilah aset dalam peraturan perundangan-undangan hanya muncul dalam ketentuan yang mengatur akuntansi. Dalam peraturan terkait keuangan negara, digunakan istilah hak dan kekayaan negara sebagai bagian dari keuangan negara. Menurut Peraturan Nomor 52 Tahun 2021 tentang kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah ataupun masyarakat umum.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai akan manfaat bagi setiap orang atau perusahaan.

Aset adalah barang-barang tertentu yang secara langsung memberikan manfaat finansial atau menetapkan kepemilikan atas suatu manfaat finansial. Aset adalah milik individu atau perusahaan yang mengklaimnya untuk tujuan finansial. Aset finansial memiliki nilai dari waktu ke waktu, kita dapat dengan mudah mengubahnya menjadi uang tunai. Aset dapat berupa investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Ketika seseorang memiliki aset, itu adalah aset pribadi, dan ketika suatu organisasi memilikinya, itu adalah aset bisnis atau perusahaan.

Aset perusahaan adalah setiap barang tidak berwujud atau berwujud yang menghasilkan nilai positif bagi perusahaan. Aset berwujud memiliki keberadaan fisik, seperti mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya yang bertambahnya waktu dapat mengalami penyusutan dan memiliki siklus hidup lebih dari satu tahun. Aset tidak berwujud lebih sulit untuk dievaluasi, diukur, dan didefinisikan karena tidak memiliki keberadaan fisik. Misalnya, identitas merek dan kekayaan intelektual adalah aset tidak berwujud. Sebuah perusahaan mencantumkan aset yang dimilikinya dan kewajibannya pada Laporan Posisi Keuangan atau yang kita kenal neraca, menjadikannya bagian penting dari pelaporan keuangannya. Setiap jenis aset memiliki tiga karakteristik:

1. Nilai ekonomi: Ini adalah nilai suatu aset saat perusahaan menjual atau menukarnya.
2. Kepemilikan: Pemilik aset menentukan kapan akan mengubah aset menjadi uang tunai.
3. Sumber Daya: Sumber daya, seperti uang tunai, aset tetap, dan peralatan yang digunakan aset tersebut, menentukan tujuannya dan bagaimana manfaatnya bagi pertumbuhan.

a. Jenis Aset berdasarkan karakteristiknya:

1. Aset lancar adalah aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai atau setara kas dalam waktu satu tahun melalui penjualan atau pembayaran tagihan. Perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk membayar operasi harian dan biaya jangka pendek lainnya. Aset lancar meliputi: Kas, piutang dagang, persediaan, dan investasi jangka pendek.

2. Aset tetap, atau aset yang dikapitalisasi, adalah aset berwujud suatu perusahaan. Aset ini membantu perusahaan memproduksi barang atau menyediakan layanan yang menghasilkan pendapatan di masa mendatang. Anda tidak dapat mengonversi aset ini dengan cepat menjadi uang tunai atau menggunakannya untuk menutupi pengeluaran harian. Akuntan menganggap aset tetap sebagai aset berwujud jangka panjang yang Anda simpan untuk jangka waktu lama dan sering kali terdepresiasi. Anda biasanya menjual aset tetap hanya jika terjadi keadaan darurat dan aset tersebut lebih menguntungkan daripada aset Anda saat ini. Aset tetap dapat berupa aset tetap hak milik atau aset tetap hak sewa. Pemilik secara hukum memegang aset tetap hak milik, yang berarti tidak ada entitas lain yang memiliki klaim kepemilikan atas aset tersebut. Aset tetap hak sewa adalah aset yang disewa oleh peminjam untuk jangka waktu tertentu, dan pemilik dapat atau tidak dapat memperbaruinya. Aset tetap meliputi: Tanah, bangunan, mesin, kendaraan, inventaris dan yang lainnya
3. Aset berwujud adalah aset yang dapat Anda sentuh, rasakan, atau lihat. Artinya, aset berwujud adalah barang fisik atau terukur yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Aset ini sering kali menyediakan cara bagi bisnis untuk beroperasi. Beberapa contoh umum aset berwujud meliputi: Aset tetap seperti gedung, kendaraan, dan peralatan kantor.

4. Aset tak berwujud adalah aset nonfisik suatu perusahaan yang menambah nilainya. Karena sifatnya, aset ini lebih sulit dinilai dengan uang, tetapi aset ini juga bisa lebih berharga daripada aset berwujud. Aset ini dapat meliputi: Hak cipta, paten, merek dagang, dan goodwill.
5. Aset Operasional adalah aset yang vital bagi operasi harian perusahaan. Aset operasional memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis yang lebih mendasar, yang membantu mereka menghasilkan pendapatan. Contoh aset ini adalah: Mesin produksi, peralatan kantor, dan inventaris.
6. Aset non-operasional adalah aset yang dapat digunakan bisnis untuk menghasilkan pendapatan, meskipun aset tersebut tidak diperlukan untuk operasi harian mereka. Beberapa contoh umum aset ini meliputi: Properti yang tidak digunakan dalam operasi utama, investasi jangka panjang, dan aset yang dimiliki untuk dijual.

2. Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16

Aset tetap memiliki peran krusial dalam mendukung operasional perusahaan pengelola dan distributor bahan pangan. Tanpa adanya aset tetap seperti gudang, kendaraan, dan fasilitas penyimpanan, perusahaan tidak dapat menjalankan fungsinya dalam mengelola dan mendistribusikan bahan pangan strategis. Aset-aset ini sangat penting untuk memastikan ketersediaan pangan dan stabilitas harga, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap yang efektif sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai misinya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (PSAK No.16) merupakan sebuah standar resmi yang dikeluarkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang diaplikasikan sebagai panduan bagi para akuntan dalam mencatat nilai aset tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) hampir mengatur semua aspek aset tetap mulai dari definisi, pengakuan, pengukuran, penyusutan (depresiasi), penghentai/pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022).

PSAK No. 16 tentang Aset Tetap telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 29 November 2011. PSAK ini merevisi PSAK No. 16 yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 Mei 2007 silam, lalu Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada tanggal 27 Agustus 2014.

Menurut PSAK No. 16 paragraf 6, aset tetap adalah "aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode." (DSAK, 2024).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012; PSAK no. 16;16.1) pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan;
- b) Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

3. Karakteristik Aset Tetap

1. Dapat disusutkan: Aset tetap mengalami penyusutan yang mencerminkan keausan serta penurunan nilai dari penggunaan aset tersebut.
2. Memberikan keuntungan finansial jangka panjang: Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan keuntungan, tetapi tidak untuk dijual-belikan kepada pelanggan, melainkan disimpan sebagai bagian dari investasi.

Aset tetap merupakan aset jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasional bisnis untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset ini diharapkan akan memberikan keuntungan finansial di masa depan, tetapi tidak mudah diubah menjadi uang tunai dalam kurun waktu yang singkat.

Secara sederhana, aset tetap adalah properti yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan berfungsi sebagai sumber ekonomi. Aset ini memiliki karakteristik jangka panjang dan tidak dapat segera dicairkan menjadi kas dalam periode waktu kurang dari satu tahun. Beberapa ahli mendefinisikan aset tetap sebagai aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi bisnis dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

4. Pengelompokan Aset Tetap

PSAK No. 16 (Revisi 2018) mengatur tentang Aset Tetap dan mencakup pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan terkait aset tetap. Berdasarkan PSAK No. 16, aset tetap dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pengelompokan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:

1. Tanah (*Land*) dikategorikan sebagai aset tetap yang tidak mengalami penyusutan karena umur ekonomisnya tidak terbatas. Namun, tanah yang digunakan sebagai investasi jangka panjang atau untuk spekulasi tidak termasuk dalam aset tetap dan harus diklasifikasikan sebagai investasi properti. Contohnya: Tanah untuk pabrik, tanah untuk kantor.
2. Bangunan (*Buildings*) merupakan aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biasanya mengalami penyusutan selama umur ekonomisnya. Contohnya: Gedung kantor, pabrik, gudang.
3. Mesin dan Peralatan (*Machinery and Equipment*) dikategorikan sebagai aset tetap yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Aset ini mengalami penyusutan seiring waktu. Contohnya: Mesin produksi, peralatan kantor seperti komputer, mesin fotokopi.
4. Kendaraan (*Vehicles*) adalah aset tetap yang digunakan dalam operasi bisnis, seperti distribusi produk atau transportasi. Kendaraan juga disusutkan selama umur ekonomisnya. Contoh: Mobil perusahaan, truk pengangkut barang.
5. Peralatan Kantor dan Perabot (*Office Equipment and Furniture*) adalah aset tetap yang digunakan dalam aktivitas administratif dan operasional perusahaan dan mengalami penyusutan sesuai dengan umur ekonomisnya. Contohnya: Meja, kursi, lemari arsip.
6. Jaringan (*Infrastructure*) adalah aset tetap yang dibangun untuk mendukung operasi jangka panjang dan biasanya memerlukan perawatan dan penyusutan yang dihitung berdasarkan masa manfaatnya. Contohnya: Jaringan pipa, kabel listrik, jaringan IT.

7. Aset Tetap Lainnya (*Other Fixed Assets*), kategori ini mencakup aset tetap yang tidak termasuk dalam kategori yang disebutkan sebelumnya namun tetap memiliki karakteristik sebagai aset yang digunakan dalam operasi perusahaan dan disusutkan selama masa manfaatnya. Contohnya: Alat berat (*heavy equipment*), instalasi permanen.

Semua aset tetap akan mengalami penyusutan kecuali tanah, tanah tidak bisa disusutkan dan harganya seiring dengan waktu akan mengalami kenaikan. Penyusutan ini dihitung berdasarkan metode yang dipilih perusahaan misalnya metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, sesuai dengan umur ekonomis aset tersebut. Untuk hal Pengukuran Setelah Pengakuan Awal PSAK No. 16 memperbolehkan penggunaan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) untuk mengukur aset tetap setelah pengakuan awalnya.

Menurut Libby, Libby, dan Hodge (2020), aset tetap dapat digolongkan berdasarkan perlakuan akuntansi sebagai berikut:

1. Aset yang Dapat Disusutkan (*Depreciable Assets*) adalah aset dengan umur ekonomis terbatas yang mengalami penyusutan, seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Penyusutan dilakukan untuk mencerminkan penurunan nilai aset selama masa penggunaannya. Contohnya seperti:
 - a. Bangunan: Gedung kantor, pabrik, atau gudang yang digunakan untuk operasi perusahaan.
 - b. Mesin: Mesin produksi, alat berat, atau peralatan manufaktur, Peralatan: Peralatan kantor seperti komputer, printer, atau furnitur.

2. Aset yang Tidak Dapat Disusutkan (*Non-Depreciable Assets*) adalah aset yang tidak mengalami penyusutan karena umumnya memiliki umur manfaat yang tidak terbatas, seperti tanah. Tanah dicatat pada nilai perolehannya kecuali terjadi penurunan nilai. Contohnya seperti Tanah, lokasi pabrik, atau lahan yang dimiliki perusahaan untuk keperluan jangka panjang, hak atas tanah, hak sewa tanah jangka panjang atau hak tanah yang bersifat permanen.
3. Aset yang Dihapuskan (*Depletable Assets*) adalah aset yang nilai manfaatnya berkurang seiring dengan penggunaan atau eksploitasi, seperti sumber daya alam. Aset ini dihitung berdasarkan jumlah atau volume sumber daya yang digunakan. Contohnya: Sumber Daya Alam, Tambang batu bara, dan lainnya.

5. Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan adalah jumlah kasa atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi. Aset tetap yang diperoleh , melalui pembelian langsung diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri dari, 1) harga perolehannya termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk ppn masukan yang tidak dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya, 2) biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya biaya pemasangan, biaya pengetesan, biaya komisi profesional, biaya upah tenaga kerja langsung, biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap, dan restorasi aset tetap.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan (termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain), setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari kontruksi atau perolehan aset tetap, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi, biaya persakitan, biaya pengujian apakah aset berfungsi dengan baik (yaitu menilai apakah kinerja teknis dan kinerja fisik aset sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam produksi atau untuk disewakan kepada pihak lain, atau tujuan *administrative*), dan *fee professional*.

Perusahaan mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laba rugi dan bukan merupakan output dari aktivitas normal perusahaan.

Aset yang diperoleh dari pertukaran dengan aset moneter atau aset non-moneter, atau kombinasi aset moneter dan aset non moneter diakui pada saat terjadinya pertukaran sebesar nilai wajar. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah aset tercatat yang diserahkan.

Aset tetap yang didapatkan melalui konstruksi sendiri diakui sebesar biaya konstruksi, tetapi tidak termasuk laba internal, biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses konstruksi itu sendiri. Perolehan melalui pergantian diakui pada saat terjadinya pengeluaran sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mengganti bagian atau komponen lama dengan komponen baru. Jumlah tercatat bagian atau komponen yang diganti dihentikan pengakuannya sesuai kebijakan penghentian aset tetap.

6. Penyusutan Aset Tetap

a. Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, Paragraf 50, penyusutan aset tetap harus dilakukan selama umur manfaat aset tersebut. Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset sepanjang masa manfaatnya. Tujuan dari penyusutan adalah untuk mencerminkan pengurangan nilai aset akibat penggunaan, keausan, dan faktor lain yang mempengaruhi masa manfaat aset. Semua aset tetap kecuali tanah akan kehilangan kapasitasnya saat digunakan, kehilangan kapasitas produksi diakui sebagai beban penyusutan ke alokasi biaya perolehan. Terdapat dua jenis penyusutan yang dapat mempengaruhi nilai aset tetap yaitu:

1) Penyusutan Fisik

Penyusutan Fisik terjadi dari akibat pengausan atau kerusakan pada saat digunakan, adapun contoh: Misalkan Perum Bulog membeli sebuah truk untuk mendistribusikan barang. Truk ini berfungsi dengan baik saat pertama kali dibeli.

Namun, seiring waktu dan penggunaan rutin, truk tersebut mengalami:

- a) Keausan adalah ketika bagian-bagian truk, seperti ban dan mesin, mulai mengalami keausan karena penggunaan sehari-hari. Ini membuat truk menjadi kurang efisien dan memerlukan perawatan lebih sering.
- b) Kerusakan adalah ketika truk juga mungkin mengalami kerusakan akibat beban berat atau kondisi jalan yang buruk, seperti kerusakan pada suspensi atau penurunan kinerja mesin.

Akibat dari keausan dan kerusakan ini, nilai truk menurun. Dalam akuntansi, penyusutan fisik dihitung untuk mencerminkan penurunan nilai truk dari waktu ke waktu. Misalnya, jika truk dibeli dengan harga Rp500.000.000 dan diperkirakan akan digunakan selama 5 tahun, maka penyusutan tahunan dengan metode garis lurus adalah Rp100.000.000 per tahun. Jadi, pada akhir tahun pertama, nilai tercatat truk akan berkurang menjadi Rp400.000.000, yang mencerminkan penurunan nilai akibat keausan dan kerusakan selama penggunaan.

2) Penyusutan Fungsional

Penyusutan Fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat digunakan pada tingkat yang diharapkan, adapun contoh: Misalkan Perum Bulog memiliki beberapa komputer yang digunakan untuk administrasi dan manajemen. Komputer-komputer ini berfungsi dengan baik ketika pertama kali dibeli.

Namun, seiring waktu, komputer tersebut mengalami:

- a) Obsolesensi Teknologi: Komputer mulai menjadi kurang relevan karena adanya perkembangan teknologi baru. Perangkat lunak terbaru memerlukan spesifikasi komputer yang lebih tinggi, sehingga komputer lama tidak dapat menjalankan aplikasi terbaru dengan lancar.
- b) Perubahan Kebutuhan: Jika Perum Bulog mengadopsi sistem manajemen baru yang memerlukan spesifikasi lebih tinggi atau fitur tambahan, komputer lama mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, menjadikannya kurang berguna.

Akibat dari kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan ini, nilai fungsional komputer berkurang. Dalam akuntansi, penyusutan fungsional mencerminkan penurunan kemampuan komputer untuk memenuhi kebutuhan operasional seiring waktu. Sebagai contoh, jika sebuah komputer dibeli seharga Rp10.000.000 dan diperkirakan akan berguna selama 5 tahun, tetapi kemajuan teknologi membuatnya kurang efektif dalam 3 tahun, maka nilai fungsionalnya turun lebih cepat dibandingkan dengan penyusutan fisik. Pada akhir tahun ketiga, meskipun komputer masih bisa digunakan secara fisik, nilai fungsionalnya mungkin sudah menurun, mencerminkan penurunan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan terbaru.

b. Metode Penyusutan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16

Metode Penyusutan PSAK No. 16 mengizinkan beberapa metode penyusutan, metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi ekonomis masa depan atas aset oleh perusahaan, adapun metode metode yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Metode Garis Lurus (*straight line method*) adalah biaya perolehan aset dibagi rata sepanjang umur manfaatnya. Misalnya, jika sebuah mesin dibeli seharga Rp 100.000.000 dan memiliki umur manfaat 10 tahun, maka beban penyusutan tahunan adalah Rp 10.000.000. Metode ini sering digunakan karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk mencerminkan alokasi biaya yang merata.

Rumus:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residual}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Penyusutan tahunan dihitung dengan membagi selisih antara harga perolehan aset dan nilai residual (nilai sisa pada akhir umur manfaat) dengan umur manfaat aset.

- 2) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*) adalah beban penyusutan lebih tinggi pada tahun-tahun awal masa manfaat dan menurun seiring waktu. Metode ini sesuai jika aset mengalami penurunan nilai yang lebih cepat di tahun-tahun awal.

Rumus:

a) Penyusutan Tahunan

$\text{Penyusutan ke-}n = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tingkat Penyusutan}$
--

Pada tahun pertama, penyusutan dihitung berdasarkan nilai buku awal, yaitu harga perolehan. Misalnya, pada tahun pertama, penyusutan adalah $\text{Rp } 100.000.000 \times 40\% = \text{Rp } 40.000.000$. Nilai buku akhir tahun pertama adalah harga perolehan dikurangi penyusutan tahun pertama. $\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 60.000.000$

Pada tahun kedua, penyusutan dihitung berdasarkan nilai buku akhir tahun pertama. Penyusutan tahun kedua adalah $\text{Rp } 60.000.000 \times 40\% = \text{Rp } 24.000.000$. Proses ini dilanjutkan setiap tahun dengan menghitung penyusutan berdasarkan nilai buku yang tersisa setelah penyusutan tahun sebelumnya, hingga nilai buku mencapai nilai residu atau umur manfaat berakhir. Penyusutan dihitung berdasarkan nilai buku aset tetap pada awal tahun, dikalikan dengan tingkat penyusutan. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku akan menurun, sehingga jumlah penyusutan juga berkurang setiap tahunnya.

b) Tingkat Penyusutan

Misalkan umur manfaat aset adalah 5 tahun. Untuk metode saldo menurun ganda, tingkat penyusutannya adalah 2 kali tingkat penyusutan garis lurus. Jika aset dibeli seharga $\text{Rp } 100.000.000$ dan umur manfaatnya adalah 5 tahun,

maka tingkat penyusutan garis lurus adalah $\frac{1}{5} = 20\%$. Dengan metode saldo menurun ganda, tingkat penyusutannya adalah $20\% \times 2 = 40\%$.

3. Metode Unit Produksi (*productive output method*) adalah penyusutan dihitung berdasarkan penggunaan aktual atau unit produksi aset. Formula umumnya adalah: (Biaya Perolehan - Nilai Residu) atau Total Unit Produksi yang Diperkirakan. Metode ini digunakan ketika penggunaan aset sangat bervariasi dari tahun ke tahun

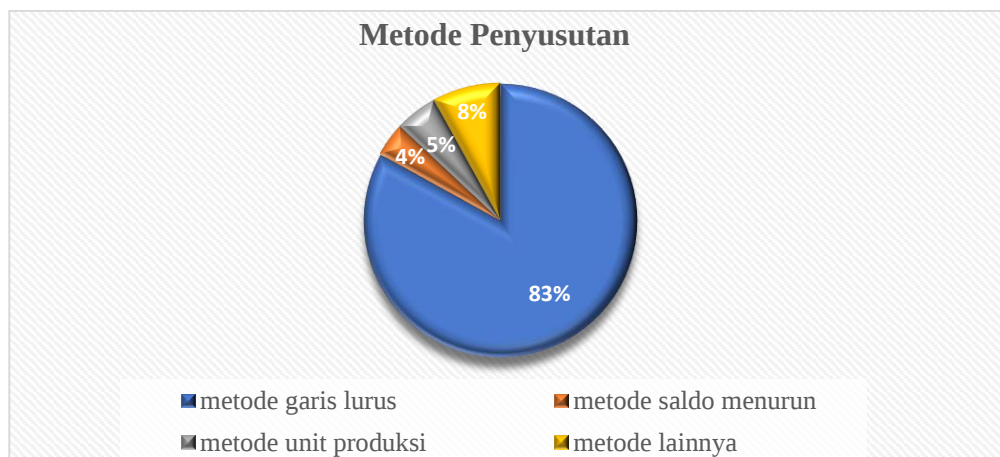
$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jumlah Produksi Periode berjalan}}{\text{Estimasi Total Unit Produksi}}$$

Penyusutan dihitung berdasarkan jumlah produksi atau penggunaan aset selama periode tertentu, dengan mempertimbangkan biaya per unit dan nilai residual.

Pemilihan metode penyusutan harus mempertimbangkan pola pada penggunaan aset, sifat aset, dan bagaimana aset tersebut menghasilkan manfaat ekonomi bagi sebuah perusahaan, PSAK No. 16 juga mengharuskan perusahaan untuk merevisi metode dan estimasi penyusutan secara berkala jika diperluka, agar tetap sesuai dengan kondisi aset yang sebenarnya.

Gambar 2.1
Diagram Metode Penyusutan

Sebagian besar perusahaan di USA menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Accounting Trends & Techniques, edisi 56, American Institute of Certified Public Accountants, New York

c. Konsep Penyusutan Aset Tetap.

1. Penyusutan dan Nilai Residu Menurut PSAK No. 16, Paragraf 51, nilai residu dan umur manfaat aset harus ditinjau secara berkala. Jika ada perubahan yang signifikan dalam estimasi, penyusutan harus disesuaikan untuk mencerminkan perubahan tersebut. Nilai residu adalah estimasi nilai yang diharapkan dapat diperoleh setelah aset tidak digunakan lagi, sedangkan umur manfaat adalah periode dimana aset diharapkan akan digunakan secara produktif.

2. Penyusutan dan Revaluasi: Jika entitas memilih model revaluasi sesuai dengan PSAK No. 16, Paragraf 34, penyusutan harus dilakukan berdasarkan nilai wajar yang direvaluasi. Setiap perubahan nilai wajar harus diakui dalam laporan keuangan dan mempengaruhi beban penyusutan yang diakui.
3. Umur Manfaat dan Nilai Residual Umur manfaat dan nilai residual harus ditetapkan untuk masing-masing aset. Nilai residual adalah estimasi nilai yang tersisa di akhir umur manfaat, dan penyusutan dihitung dengan mengurangi nilai residual dari nilai tercatat bruto aset.

Setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehannya seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut dimasukan ke jumlah tercatat aset lainnya. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika, 1) Diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual kembali, 2) aset dihentikan peengakuannya.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam konteks tugas akhir ini merujuk pada struktur konseptual dan metodologis yang digunakan untuk menganalisis dan memahami penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 di Perum Bulog Rejang Lebong. Kerangka pikir ini membantu memandu penelitian dengan menyusun komponen-komponen yang relevan, termasuk teori dasar, aspek-aspek yang dianalisis, dan metode yang digunakan.

Perusahaan Umum Bagian Urusan Logistik (Perum Bulog) adalah badan milik negara (BUMN) yang berdiri pada tanggal 21 Januari 2003. Pendirian yang berdasarkan peraturan pemerintahan No. 7 Tahun 2003 tentang pendirian Perusahaan Umum Bulog, yang merupakan anggaran dasar Perum Bulog tersebut kemudian PP No. 13 Tahun 2016 tentang Perum Bulog. Pendirian Perum Bulog tidak lepas dari keberadaan lembaga sebelumnya yaitu Badan Usaha Urusan Logistik. Sebab Perum Bulog merupakan hasil peralihan kelembagaan atau perubahan status hukum Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam bentuk Perusahaan Umum. Perubahan status Badan Hukum Bulog juga mempengaruhi alur koordinasi vertikal yang semula berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden RI menjadi di bawah Koordinasi kementerian BUMN dan lembaga kementerian teknis lainnya.

Perum Bulog memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan nasional di Kabupaten Rejang Lebong, keberadaan aset tetap seperti tanah, gedung/gudang, kendaraan, mesin, dan inventaris kantor merupakan elemen kunci

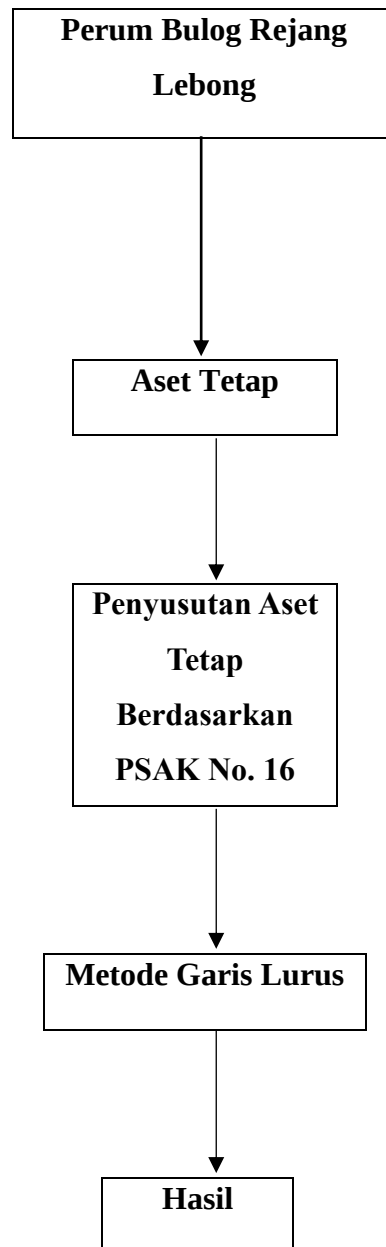
dalam mendukung distribusi pangan. Oleh karena itu, pengelolaan akuntansi aset tetap yang baik sangat penting untuk mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan.

Sejak diberlakukannya PSAK No. 16, Perum Bulog Rejang Lebong telah berkomitmen untuk menerapkan standar ini dengan serius. Berbagai kebijakan dan prosedur akuntansi telah diterapkan untuk memastikan bahwa perhitungan dan pelaporan aset tetap dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

Menurut PSAK No. 16, Paragraf 50, penyusutan aset tetap harus dilakukan selama umur manfaat aset tersebut. Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset sepanjang masa manfaatnya. Tujuan dari penyusutan adalah untuk mencerminkan pengurangan nilai aset akibat penggunaan, keausan, dan faktor lain yang mempengaruhi masa manfaat aset. Semua aset tetap kecuali tanah akan kehilangan kapasitasnya saat digunakan, kehilangan kapasitas produksi diakui sebagai beban penyusutan ke alokasi biaya perolehan.

Metode Penyusutan PSAK No. 16 mengizinkan beberapa metode penyusutan, metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi ekonomis masa depan atas aset oleh perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada penggunaan metode garis lurus untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ini sesuai dengan PSAK No. 16. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan praktik akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dan instansi terkait lainnya.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



C. Pertanyaan Penelitian

Dalam dunia akuntansi, penerapan standar yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Salah satu standar utama dalam pengelolaan aset tetap adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. PSAK No. 16 memberikan pedoman tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Dalam konteks ini, fokus penelitian pada perhitungan akuntansi aset tetap, khususnya dalam metode penyusutan garis lurus, menjadi sangat relevan. Metode garis lurus adalah salah satu metode penyusutan yang paling sering digunakan, yang mendistribusikan beban penyusutan secara merata sepanjang umur manfaat aset. Penelitian ini akan mengkaji penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong, sebuah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian dan efektivitas penerapan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 di perusahaan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini bagaimana penerapan metode garis lurus untuk penyusutan aset tetap dilakukan di Perum Bulog Rejang Lebong?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis perhitungan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 di Perum Bulog Rejang Lebong. Menurut Sugiyono (2020:9), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, menggunakan teknik triangulasi data (gabungan), serta analisis data yang bersifat induktif. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan PSAK No. 16 dalam praktik akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Rejang Lebong. Penelitian ini terfokus pada penggunaan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetap, tanpa membahas metode penyusutan lainnya atau aspek lain dari akuntansi aset tetap.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang meliputi laporan keuangan, kebijakan akuntansi, serta catatan aset tetap. Selain itu, wawancara dilakukan dengan staf keuangan dan akuntansi yang terlibat dalam pencatatan dan pengelolaan aset tetap, sementara observasi dilakukan untuk menilai penerapan metode garis lurus dalam praktik. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi data. Member check diterapkan untuk mengonfirmasi keakuratan hasil wawancara dengan responden, dan audit trail digunakan untuk mendokumentasikan langkah-langkah penelitian guna menjaga transparansi dan keterulangan proses.

Dengan pendekatan studi kasus ini, tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dan menilai kepatuhan terhadap PSAK No. 16.

Tabel 3.1 Time Schedule Tugas Akhir

keterangan		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penentuan judul penelitian	✓				
2	Penentuan objek penelitian	✓				
3	ACC judul		✓			
4	Pengumpulan data		✓			
5	Pengolahan data		✓			
6	Pembahasan bab I - III			✓		
7	Pembahasan bab IV - V			✓		
8	ACC bab I - V				✓	
9	Sidang Tugas Akhir				✓	
10	Revisi Paska Sidang					✓
11	Pengumpulan Final Tugas Akhir					✓

B. Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud dimiliki oleh Perum Bulog Rejang Lebong untuk digunakan dalam operasional perusahaan, dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki Perum Bulog Rejang Lebong meliputi Tanah, Bangunan, Mesin, Kendaraan, dan Inventaris.

2. PSAK Nomor 16

Standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penyajian aset tetap. Di Perum Bulog Rejang Lebong, PSAK Nomor 16, yang diterapkan sebagai pedoman utama dalam pengelolaan aset tetap untuk memastikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

3. Penyusutan

Merupakan proses alokasi sistematis nilai aset tetap selama masa manfaatnya. Di Perum Bulog Rejang Lebong, penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 16, yang menggambarkan penurunan nilai aset secara proporsional setiap tahunnya.

4. Metode Garis Lurus

Adalah metode perhitungan penyusutan yang digunakan oleh Perum Bulog Rejang Lebong, dimana nilai aset tetap dialokasikan secara merata setiap tahun selama masa manfaat aset tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan aset tetap yang dikelola oleh Perum Bulog Rejang Lebong. Sugiyono (2020:21) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini, populasi mencakup semua aset tetap yang tercatat dalam laporan keuangan Perum Bulog Rejang Lebong, termasuk:

- a. Tanah adalah aset tidak bergerak yang digunakan untuk kegiatan operasional atau sebagai investasi.
- b. Bangunan adalah struktur fisik seperti kantor, gudang, dan fasilitas lainnya.
- c. Mesin adalah peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau kegiatan operasional sehari-hari.
- d. Kendaraan adalah alat transportasi yang digunakan untuk distribusi atau operasional perusahaan.
- e. Inventaris adalah barang-barang yang digunakan dalam operasional sehari-hari, tetapi tidak termasuk dalam kategori mesin dan kendaraan.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah subset dari populasi yang dipilih untuk dianalisis lebih mendalam. Menurut Arikunto (2021:16), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Hery, S. (2022:145) menambahkan bahwa dalam penelitian akuntansi, pemilihan sampel harus mempertimbangkan elemen yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan dan analisis akuntansi.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan informasi yang relevan mengenai perhitungan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16. Sampel pada penelitian ini meliputi:

- a. Kendaraan Roda Dua: Dipilih karena kendaraan sering mengalami penyusutan dan memerlukan pemantauan biaya penyusutan yang mendetail. Berupa (Sepeda motor)
- b. Mesin: Dipilih karena mesin merupakan aset tetap yang signifikan dalam proses produksi dan memerlukan perhitungan penyusutan yang akurat. Seperti (Mesin seed cleaner, generator seed, dan seed cleaner).

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi, Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil catatan keuangan mengenai aset tetap dari Perum Bulog Rejang Lebong.

2. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan interaksi dalam lingkungan alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Menurut Flick (2020), observasi juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan menganalisis fenomena secara langsung dalam konteksnya, sehingga memberikan wawasan mendalam mengenai proses dan perilaku yang terjadi. Widyoko (2020) menyatakan bahwa observasi melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap elemen-elemen yang terlihat dalam suatu kejadian pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan saat pemilik dan pegawai melakukan proses produksi untuk memperoleh data yang akurat.

2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan terstruktur atau semi-terstruktur dengan responden untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka secara mendetail. Menurut Creswell (2021), wawancara mendalam memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami perspektif individu dan konteks penelitian dengan lebih baik. Esterberg dalam Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua pihak untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau pemahaman mendalam mengenai topik tertentu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Bowen (2020), dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat melengkapi dan mendukung informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi menyediakan bukti tambahan yang penting untuk dianalisis data yang lebih komprehensif.

3. Teknik analisa data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis perhitungan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 di Perum Bulog Rejang Lebong. Analisa data melibatkan beberapa langkah yang difokuskan pada perhitungan dengan metode garis lurus. Teknik analisa data terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

Analisis Perhitungan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diinterpretasikan secara mendalam untuk memahami sejauh mana Perum Bulog Rejang Lebong melakukan perhitungan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16. Proses ini melibatkan:

- a. Praktik Perhitungan Akuntansi: Evaluasi terhadap praktik perhitungan akuntansi aset tetap, khususnya dalam konteks penerapan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan. Hal ini termasuk analisis terhadap cara perusahaan menghitung nilai penyusutan, umur manfaat, dan nilai residu aset tetap. Menurut Hery, S. (2022), praktik perhitungan akuntansi harus memperhitungkan umur manfaat dan nilai residu yang tepat untuk mencerminkan nilai aset tetap secara akurat.
- b. Metode Penyusutan: Analisis terhadap penggunaan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetap. Data akan ditelaah untuk menilai kesesuaian dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16, serta efektivitas metode tersebut dalam mencerminkan nilai aset tetap selama masa manfaatnya.

Menurut Sugiyono (2020), metode garis lurus adalah metode penyusutan yang paling umum digunakan dan harus diterapkan secara konsisten untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi.

Hasil analisis ini akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan Umum Bulog Rejang Lebong

Sejarah Perum Bulog di mulai pada saat di bentuknya Bulog pada tanggal 10 mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No. 114/U/Kep/5/1967. Perjalanan Perum Bulog di mulai dari dibentuknya Bulog dengan tujuan pokok mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegak-kan eksistensi pemerintahan baru. Selanjutnya di revisi melalui kappres No. 39 tahun 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian di revisi kembali melalui kappres No. 39 tahun 1987, yang di maksudkan untuk menyongsong tugas Bulog dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya di lakukan melalui keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab Bulog mencakup koordinasi pembangunan pangan dan peningkatan mutu gizi pangan, yaitu ketika kepala Bulog di rangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, keluar keppres No. 50 untuk menyempurnakan struktur organisasi Bulog yang dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran Bulog. Oleh karena itu, tanggung jawab Bulog lebih di pokuskan pada paningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok Bulog sesuai dengan keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelolah persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan

konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijakan umum pemerintah. Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnya keppres No. 45 Tahun 1997, dimana komoditas yang di kelola Bulog di kurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui keppres No. 19 Tahun 1998 tanggal 21 januari 1968.

Selanjutnya melalui keppres no 19 Tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang di tanggani Bulog semakin di persempit seiring dengan kesepakatan yang di ambil oleh pemerintahan dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Letter Of Intent (LOL)*. Dalam keppres tersebut, tugas pokok Bulog dibatasi hanya untuk menanggapi komoditas beras, sedangkan komoditas lain yang di kelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah pemerintahan mendorong Bulog menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya keppres No. 29 Tahun 2000, dimana didalamnya tersirat Bulog sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak di bidang jaga logistik di samping masih menanggapi tugas tradisionalnya.

Pada keppres No. 29 Tahun 2000 tersebut, tugas pokok Bulog adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan harga pembelian pemerintah) serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya keppres No. 166 Tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi keppres No. 103/2000, yang selanjutnya diubah menjadi keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan keppres No. 03 Tahun 2002 tanggal 7 januari 2002, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa

transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan di keluarkan peraturan pemerintahan RI No. 7 Tahun 2003 Bulog resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum Bagian Urusan Logistik (Perum Bulog).

Perusahaan Umum Bagian Urusan Logistik (Perum Bulog) adalah badan milik negara (BUMN) yang berdiri pada tanggal 21 januari 2003. Pendirian yang berdasarkan peraturan pemerintahan No. 7 Tahun 2003 tentang pendirian Perusahaan Umum Bulog, yang merupakan anggaran dasar Perum Bulog tersebut kemudian PP No. 13 Tahun 2016 tentang Perum Bulog. Pendirian Perum Bulog tidak lepas dari keberadaan lembaga sebelumnya yaitu Badan Usaha Urusan Logistik. Sebab Perum Bulog merupakan hasil peralihan kelembagaan atau perubahan status hukum Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam bentuk Perusahaan Umum. Perubahan status Badan Hukum Bulog juga mempengaruhi alur koordinasi vertikal yang semula berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden RI menjadi di bawah Koordinasi kementerian BUMN dan lembaga kementerian teknis lainnya.

2. Struktur Organisasi

Seperti halnya tubuh manusia yang memerlukan kerangka untuk menopang tubuhnya agar dapat berfungsi dengan optimal, sebuah perusahaan juga memerlukan struktur organisasi yang solid sebagai dasar operasional. Struktur organisasi, menurut Jones dan George (2023), merupakan kerangka formal yang menentukan bagaimana tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan dibagi,

dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Dengan struktur yang jelas, setiap bagian dalam perusahaan dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien.

Diperusahaan Umum (Perum) Bulog Rejang Lebong, struktur organisasi memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab di setiap departemen berjalan dengan baik. Pada tahun 1995, keluar keppres No. 50 untuk menyempurnakan struktur organisasi Bulog yang dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran Bulog. Oleh karena itu, tanggung jawab Bulog lebih di fokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Hatch dan Cunliffe (2023) menegaskan bahwa struktur organisasi harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, strategi, dan skala perusahaan.

Ini sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang logistik, di mana struktur yang tepat akan mendukung kelancaran operasional seluruh fungsi perusahaan. Kerjasama dalam organisasi tidak dapat tercapai tanpa pemahaman yang jelas tentang wewenang dan tanggung jawab. Greenberg dan Baron (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi yang efektif hanya bisa terwujud jika setiap individu memahami perannya dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Struktur organisasi yang baik bukan hanya memungkinkan tercapainya efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mendorong kerjasama yang harmonis di dalam perusahaan.

a. Arti logo Perum Bulog

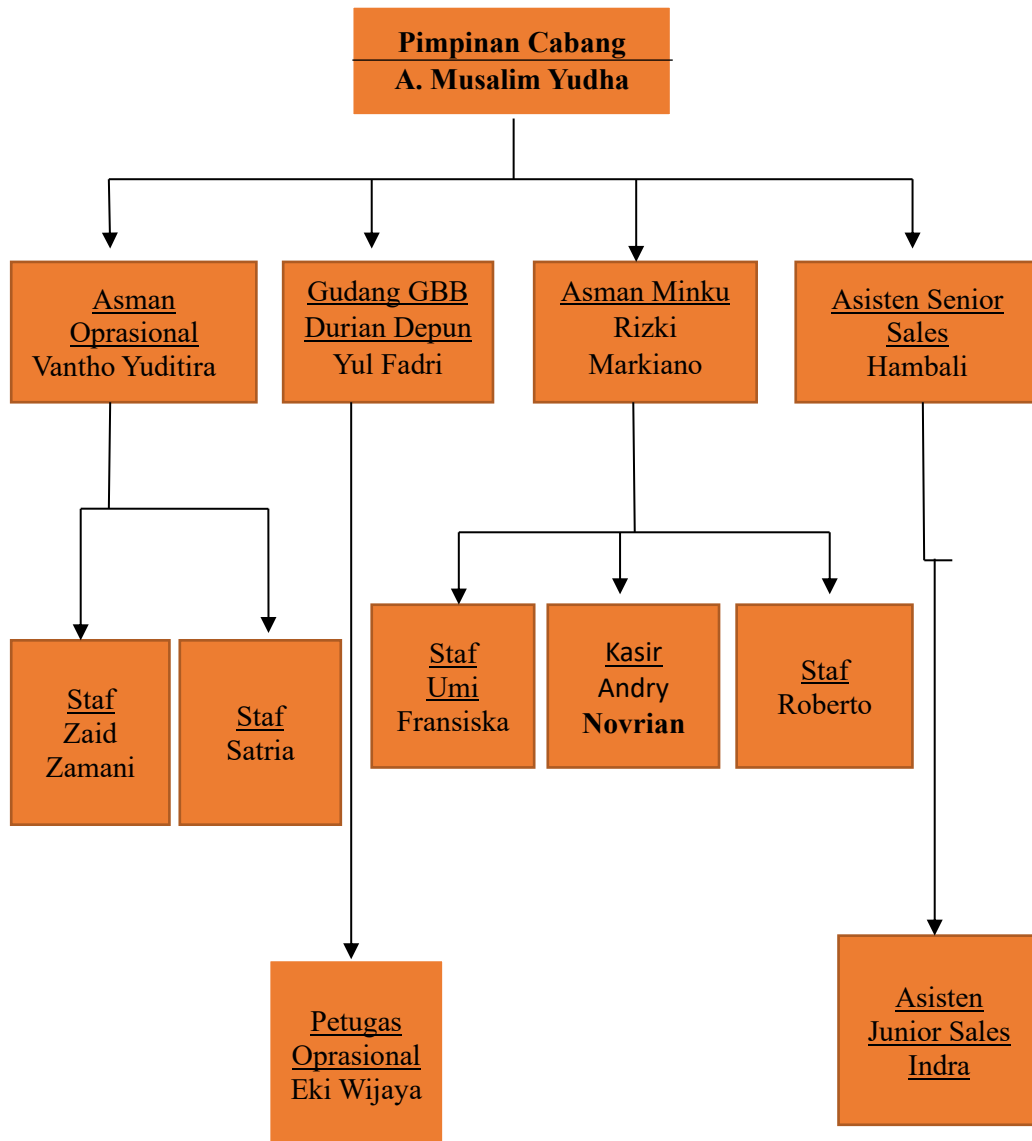
- 1) Matahari dengan gradasi warna kuning kemerah-merahan menggambarkan Perum Bulog sebagai perusahaan yang menjadi sumber dari seluruh rangkaian kehidupan bangsa Indonesia yang beraneka ragam termasuk suku dan kultur di dalamnya. Matahari juga mencerminkan adanya semangat perusahaan dalam diri Perum Bulog, untuk menjadi perusahaan yang lebih profesional, transparan dan sehat.
- 2) Huruf bulog berwarna biru menjadi refleksi konkret akan besarnya peranan Perum Bulog dalam usaha mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Bentuk huruf yang kokoh menggambarkan bentuk fisik Perum Bulog sebagai sebuah Perusahaan Umum yang solid dalam mengelola berbagai misinya.
- 3) Logo dapat di sertai atau tidak disertai tagline atau slogan berupa kalimat “Bersama Mewujudkan Kedaulatan Pangan”

Gambar 4.1
Logo Perum Bulog 2024



Sumber: Perum Bulog Rejang Lebong

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perum Bulog Rejang Lebong



Sumber: Perum Bulog Rejang Lebong tahun 2024

2.1.2. Bidang-bidang Perum Bulog Rejang Lebong

1. Pimpinan Cabang
2. Asisten Oprasional
3. Asisten Manager Minku
4. Gudang GBB Durian Depun
5. Asisten Senior Sales
6. Asisten Junior Sales
7. Kasir
8. Petugas Oprasional
9. Staf Oprasional
10. Staf Minku

2.1.3. Tugas dan Wewenang pada Perum Bulog Rejang Lebong

1. Pimpinan Cabang, mempunyai tugas pokok yang melaksanakan kebijakan perusahaan serta menyelenggarakan setiap kegiatan pengadaan, oprasional dan pelayanan publik, komersial dan pengembangan Bisnis, pengelolaan administrasi dan keuangan.
2. Asisten Oprasional, mempunyai tugas:
 - a. Melakukan kegiatan perencanaan jenis dan jumlah komoditi yang akan dibeli, perencanaan jaringan pasokan, perencanaan pengolahan, kapasitas produksi dan pengemasan untuk penyediaan dan ketersediaan stok komoditi dan kemasannya, perencanaan penyimpanan, persediaan, dan distribusi, perencanaan jenis dan jumlah komoditi yang akan dijual, perencanaan jaringan penjualan dan pemasaran.

- b. Pengamatan, pengumpulan dan penayajian dan permintaan, data pasokan komoditi, dan data harga, kondisi dan struktur pasar, serta peneyedian data stastistik.
- c. Penyiapan dan pelaksanaan program pengadaan komoditi dan bahan pendukung (kemasan, karung pembungkus, benang kuralon dan lain-lain), pengusulan target pengadaan komoditi, monitoring dan evaluasi mitra kerja pengadaan komoditi.
- d. Penghitungan kebutuhan bahan pendukung untuk semua komoditi, biaya pengadaan, dan biaya eksploitasi, administrasi pengadaan seperti kontrak jual beli dan dokumen lainnya, operasional dan administrasi penyiapan kemasan.
- e. Pelaksanaan operasional dan administrasi kegiatan handling; pelaksanaan program studi akuntansi yaitu cara kita agar bisa menjadi yang terbaik di lulusan terbaik.
- f. Pelaksanaan program budidaya pertanian (*on farm*) melalui kerjasama mitra dan mandiri, monitoring dan evaluasi mitra on farm, optimalisasi penggunaan sarana produksi (saprodi) dan alat mesin pertanian (*alsintan*) untuk program on farm.
- g. Pelaporan realisasi pengadaan komoditi hasil produksi dalam negeri dan on farm.
- h. Penerapan sistem manajemen mutu (ISO).
- i. Analisis dan pengajuan biaya perawatan mutu, pengendalian mutu (*movenas, movereg, movelog*), di wilayah kerjanya.

- j. Melakukan perencanaan segmentasi dan target pasar penjualan distributor, jaringan ritel, langsung dan *e-commerce*, pelaksanaan pemasaran dan promosi produk, penyiapan kerjasama pemasaran dan promosi, penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya promosi, biaya umum dan lain-lain;
- k. Pengusulan harga jual, pengendalian modal dan biaya operasional penjualan pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*;
- l. Pembinaan hubungan dengan pelanggan, pengelolaan data dan kebutuhan pelanggan secara berkala, pemberian informasi produk baru dan eksisting secara berkala kepada pelanggan, evaluasi terhadap pelayanan jaringan penjualan, evaluasi kepuasan pelanggan, penanganan keluhan pelanggan distributor, jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*;
- m. Market dan competitor intelligence untuk pasar distributor dan ritel;
- n. Melakukan kegiatan pengembangan jaringan penjualan, penyusunan target penjualan, pelaksanaan penjualan, pengelolaan persediaan komoditi dan penjualan pada point of sales, pembinaan tenaga penjualan, pengelolaan retur barang pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade,

modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*.

1. Asisten Manager Minku, mempunyai tugas:
 - a. Melakukan pencatatan, pengecekan, pengoreksian dan pengarsipan seluruh transaksi buku tambahan terhadap akun/ koding uang muka, piutang, asset tetap, hutang lain lain.
 - b. Pengecekan, perhitungan, pemungutan, penyetoran, pelaporan, dan penyimpan dokumen PPN, PPH dan pasal 4 ayat 1 dan pajak lainnya.
 - c. Penyusunan Laporan keuangan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan akuntansi, perpajakan, dan manajemen resiko.
2. Gudang GBB Durian Depun, mempunyai tugas dan wewenang yaitu: Melakukan pengelolaan pergudangan yang meliputi pengecekan raskin, biaya sewa gudang, biaya oprasional, biaya rawat inap gudang, kebutuhan kapasitas penyimpanan dan saran gudang, penerapan ISO, penerapan keselamatan kerja, administrasi persediaan meliputi jumlah, posisi dan mutasi persediaan gabah dan pangan pokok lainnya, penyiapan pelaksanaan oprasional dan administrasi movonas, movereg, movelog.
3. Kasir, mempunyai tugas dan wewenang yaitu bertanggung jawab melayani di bidang pembayaran yang di lakukan di setiap perusahaan, dan juga melakukan pencatatan barang yang di beli.
 - a. Melayani proses transaksi.
 - b. Memberikan informasi yang di butuhkan pelanggan.

- c. Melayani pengemasan barang dagang.
- d. Memeriksa dan mencatat data penjualan.
- e. Memeriksa harga daftar harga barang dagang (produk).
- f. Memeriksa stok barang dagang.
- g. Membuat laporan penjualan.

4. Asisten Senior Sales mempunyai Tugas dan Wewenang:

- a. Melakukan perencanaan segmentasi dan target pasar penjualan distributor, jaringan ritel, langsung dan e-commerce, pelaksanaan pemasaran dan promosi produk, penyiapan kerjasama pemasaran dan promosi, penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya promosi, biaya umum dan lain-lain;
- b. Pengusulan harga jual, pengendalian modal dan biaya operasional penjualan pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan e-commerce;
- c. Pembinaan hubungan dengan pelanggan, pengelolaan data dan kebutuhan pelanggan secara berkala, pemberian informasi produk baru dan eksisting secara berkala kepada pelanggan, evaluasi terhadap pelayanan jaringan penjualan, evaluasi kepuasan pelanggan, penanganan keluhan pelanggan distributor, jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*;
- d. Market dan competitor intelligence untuk pasar distributor dan ritel;

- e. Melakukan kegiatan pengembangan jaringan penjualan, penyusunan target penjualan, pelaksanaan penjualan, pengelolaan persediaan komoditi dan penjualan pada point of sales, pembinaan tenaga penjualan, pengelolaan retur barang pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan e-commerce; penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya eksploitasi, biaya umum, biaya.

5. Asisten Junior Sales mempunyai Tugas dan Wewenang:

- a. Melakukan perencanaan segmentasi dan target pasar penjualan distributor, jaringan ritel, langsung dan e-commerce, pelaksanaan pemasaran dan promosi produk, penyiapan kerjasama pemasaran dan promosi, penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya promosi, biaya umum dan lain-lain;
- b. Pengusulan harga jual, pengendalian modal dan biaya operasional penjualan pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*;
- c. Pembinaan hubungan dengan pelanggan, pengelolaan data dan kebutuhan pelanggan secara berkala, pemberian informasi produk baru dan eksisting secara berkala kepada pelanggan, evaluasi terhadap pelayanan jaringan penjualan, evaluasi kepuasan pelanggan, penanganan keluhan pelanggan distributor, jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan

mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*;

- d. Market dan competitor intelligence untuk pasar distributor dan ritel;
 - e. Melakukan kegiatan pengembangan jaringan penjualan, penyusunan target penjualan, pelaksanaan penjualan, pengelolaan persediaan komoditi dan penjualan pada point of sales, pembinaan tenaga penjualan, pengelolaan retur barang pada jaringan distributor dan jaringan ritel binaan (RPK/TPK/outlet binaan dan kelolaan mandiri perusahaan), general trade, modern trade, penjualan langsung (horeka, institusi/lembaga, pasar rakyat) dan *e-commerce*; penghitungan kebutuhan dan pengajuan biaya eksploitasi, biaya umum, biaya.
6. Petugas Oprasional, mempunyai tugas yaitu mengamati, memeriksa, serta memastikan UTTP di pasar berfungsi dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Aset Tetap di Perum Bulog Rejang Lebong

Aset tetap yang dimiliki Perum Bulog Rejang Lebong terdiri dari aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, inventaris dan aset lainnya. Aset merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses operasional perusahaan, pengelolaan dan pencatatan aset tetap tersebut mengacu pada pedoman PSAK No. 16, yang menyiratkan bahwa semua aset tetap, kecuali tanah harus disusutkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut. Tujuan dari penyusutan adalah untuk mendistribusikan biaya perolehan aset tetap kedalam periode penggunaan aset tersebut, sehingga beban penggunaan aset dapat tercermin dengan akurat pada laporan keuangan.

Berikut daftar Aset Tetap yang dimiliki Perum Bulog Rejang Lebong:

Tabel 4.1 Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong Tahun 2024

No	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah (Rp)	Kondisi	Peruntukan
1	1.01.01.02.001	Tanah GBB Durian Depun	28,490,000	B	GBB Durian Depun
2	1.01.02.02.002	Tanah Kancab Rejang Lebong	350,800,000	B	Kancab Rejang Lebong
3	1.02.01.01.002	Bangunan Kantor Cabang	1,920,785,000	B	Kancab Rejang Lebong
4	1.02.01.04.001	Rumah Perusahaan Pincab 2	0	B	Kancab Rejang Lebong
5	1.02.01.004	Bangunan Rumah Penjaga	0	B	Kancab Rejang Lebong
6	1.02.01.05.001	Bangunan Musholah Kancab	0	B	Kancab Rejang Lebong
7	1.02.01.06.001	Tembok Pagar Kancab Rejang Lebong	87,500,000	B	Kompleks Pergudangan Durian Depun
8	1.02.01.01.002	Bangunan Kantor Gudang	101,480,469	B	Kompleks Pergudangan Durian Depun
9	1.02.01.02.002	Bangunan Gudang Permanen GBB	211,173,229	B	Kompleks Pergudangan Durian

No	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah (Rp)	Kondisi	Peruntukan
10	1.02.01.04.001	Rumah Perusahaan	353,449,863	B	Kompleks Pergudangan Durian Depun
11	1.02.01.02.005	Mini Cold Storage (Bangunan Gudang Lainnya)	94,667,000	B	Kompleks Pergudangan Durian Depun
12	2.01.01.02.001	Sepeda Motor	21,850,000	B	-
13	2.02.02.02.001	Mesin Jahit Karung	3,898,500	B	-
14	2.02.02.01.002	Mesin Seed Cleaner	17,050,000	B	-
15	2.02.02.02.003	Generator Set	86,043,750	B	-
16	2.03.03.02.007	Meja Kerja Kasih TA. 2016	6,900,000	B	-
17	2.02.01.02.007	Meja kerja Staf	6,000,000	B/RB	-
18	2.03.01.02.007	Meja Kerja Kasubdivre	9,477,500	B	-
19	2.03.01.02.001	Lemari Arsip TA. 2016	9,000,000	B	-
20	2.03.01.02.029	Kursi Kerja Kasi Ta. 2016	3,210,000	B/RB	-
21	2.03.01.01.029	Kursi Kerja Staf Ta. 2016	3,880,000	RB	-
22	2.03.01.01.02.029	Kursi Kerja Kasubdivre Ta. 2016	3,568,000	B	-
23	2.03.01.01.01.031	AC 1 Pk FTNE25JEV2.014	4,401,000	B	-
24	2.03.01.01.031	AC 2 PK FTNE50JE14	6,930,950	B	-
25	2.03.01.01.029	Sofa Tamu Kancab	5,500,000	B	-
26	2.03.01.02.007	Meja Pimpinan	5,500,000	B	-
27	2.03.01.01.031	AC Sentral 2 PK	5,500,000	B	-
28	2.02.01.01.021	Komputer Acer Kancab	74,032,200	B	-
29	2.02.01.01.012	Genset 5 KVA	16,000,000	B	-
30	2.03.01.01.033	Freezer	6,072,200	B	-
31	-	Penerimaan AC 2 PK	6,975,000	B	-
32	-	Penerimaan AC 1 PK	6,975,000	B	-
33	2.03.01.04.012	Bedset Kamar Utama Rumjab	5,500,000	B	-
34	2.03.01.02.007	Meja Kerja Kagud TA. 2016	2,300,000	B	-
35	-	Kursi Kerja Kagud TA.2016	1,070,000	B	-
36	-	Kursi Kerja Staf TA. 2016	1,940,000	RB	-
37	2.03.01.02.001	AC 1 PK FTNE25JEV14	4,401,500	B	-
38	2.03.01.01.021	Komputer	12,338,700	B	-
39	2.02.01.01.006	Timbangan Digital	7,805,000	B	-
40	2.02.02.01.002	Mesin Speed Cleaner	17,160,000	B	-
41	-	Penerimaan AC 1 PK	4,192,650	B	-
	JUMLAH:		3,699,675,351		

Sumber diolah, 4 September 2024

2. Klasifikasi kelompok Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong

- a. Klasifikasi Kelompok Aset Tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi kelompok Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong

No	Kelompok Aset Tetap	Contoh Aset Tetap Perum Bulog Rejang Lebong	Keterangan
1	Tanah	a. Tanah GBB Durian Depun b. Tanah Kancab Rejang Lebong,	Tidak disusutkan karena sifatnya permanen tidak mengalami penyusutan
2	Bangunan	a. Bangunan Kantor Cabang b. Rumah Perusahaan Pincab 2 c. Bangunan Rumah Penjaga d. Bangunan Musholah Kancab e. Tembok Pagar Kancab Rejang Lebong f. Bangunan Kantor Gudang g. Bangunan Gudang Permanen GBB h. Bangunan Gudang Permanen GBB i. Mini Cold Storage (Bangunan Gudang Lainnya)	Disusutkan sesuai dengan masa manfaat
3	Kendaraan Roda Dua	a. Sepeda Motor	Disusutkan sesuai dengan umur ekonomis aset
4	Mesin	a. Mesin Seed Cleaner b. Generator Set c. Seed Cleaner	Disusutkan sesuai dengan umur ekonomis
5	Inventaris	a. Meja Kerja Kasih TA. 2016 b. Meja kerja Staf c. Meja Kerja Kasubdivre d. Lemari Arsip TA. 2016 e. Kursi Kerja Kasi Ta. 2016 f. Kursi Kerja Staf Ta. 2016 g. Kursi Kerja Kasubdivre Ta. 2016 h. AC 1 Pk FTNE25JEV2.014 i. AC 2 PK FTNE50JE14 j. Sofa Tamu Kancab k. Meja Pimpinan l. AC Sentral 2 PK m. Komputer Acer Kancab n. Penerimaan AC 2 PK o. Penerimaan AC 1 PK p. Bedset Kamar Utama Rumjab q. Meja Kerja Kagud TA. 2016, Kursi Kerja Kagud TA.2016 r. Kursi Kerja Staf TA. 2016 s. AC 1 PK FTNE25JEV14 t. Komputer u. Timbangan Digital v. Penerimaan AC 1 PK	Disusutkan sesuai masa manfaat, digunakan untuk mendukung oprasional perusahaan (Kantor)

Sumber: Diolah peneliti, 4 September 2024

Keterangan:

Dari hasil analisis klasifikasi aset tetap diatas, perusahaan menetapkan bahwa aset tetap diakui, diukur, dan disusutkan berdasarkan karakteristiknya, yaitu memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam

operasional perusahaan. Kelompok aset tetap dalam tabel diatas telah dikategorikan sesuai dengan prinsip pengakuan dan penyusutan aset tetap berdasarkan standar yang berlaku, baik untuk aset yang disusutkan seperti (Bangunan, mesin, kendaraan, dan inventaris), maupun aset yang tidak dapat disusutkan seperti (Tanah).

- b. Klasifikasi Kelompok Aset Tetap di Perum Bulog Rejang Lebong berdasarkan PSAK No. 16, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi kelompok Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16

No	Kelompok Aset Tetap	Aset Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Masa Manfaat (Tahun)	keterangan
1	Kendaraan Roda Dua	Sepeda Motor	2021	21,850,000	2.185.000	5	Disusutkan sesuai dengan umur ekonomis aset
2	Mesin	a. Mesin Seed Cleaner	2018	17,160,000	1,716,000	10	
		b. Generator Seed	2022	86,043,750	8,604,375	10	
		c. Seed Cleaner	2021	17,050,000	1,705,000	10	

Keterangan:

Dari hasil analisis klasifikasi aset tetap sesuai PSAK No. 16 tentang Aset Tetap. PSAK No. 16 menetapkan bahwa aset tetap diakui, diukur, dan disusutkan berdasarkan karakteristiknya, yaitu memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasional perusahaan. Kelompok aset tetap dalam tabel diatas telah dikategorikan sesuai dengan prinsip pengakuan dan penyusutan aset tetap berdasarkan standar yang berlaku, baik untuk aset yang disusutkan seperti (Mesin dan kendaraan), maupun aset yang tidak dapat disusutkan seperti (Tanah).

3. Penerapan Metode Garis Lurus dalam Perhitungan Penyusutan Aset Tetap yang digunakan pada Perum Bulog Rejang Lebong

Penyusutan aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dilakukan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan PSAK No. 16. Metode ini sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 yang membolehkan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan beberapa metode penyusutan antara lain:

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
- c. Metode Unit Produksi (*Produktive Output Method*)

Penyusutan aset tetap pada Perusahaan umum Bulog Rejang Lebong dilakukan menggunakan metode garis lurus. Penerapan metode garis lurus dalam perhitungan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong dilakukan dengan cara nilai perolehan aset tetap dikurangi nilai residu (Jika ada) lalu dibagi dengan masa manfaat yang diestimasi, setiap tahunnya. Metode ini menghitung penyusutan dengan cara mengalokasikan biaya aset secara merata setiap tahun selama masa manfaat aset. Adapun rumus metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Contoh perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus:

Perum Bulog Rejang Lebong memiliki sebuah aset tetap berupa mesin seed cleaner dengan data sebagai berikut:

Perum Bulog Rejang Lebong juga mempunyai aset tetap berupa mesin seed cleaner, mesin seed cleaner diperoleh pada tahun 2021 dengan harga perolehan

sebesar Rp 17.050.000. Mesin ini diestimasi memiliki masa manfaat 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 0. Perhitungan penyusutan untuk mesin seed cleaner dilakukan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

Harga Perolehan : Rp 17.050.000

Nilai Residu : Rp 1.705.000

Umur Manfaat : 10 tahun

Hitunglah penyusutan tahunan mesin seed cleaner menggunakan metode garis lurus.

Pembahasan

Rumus:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Perhitungan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{17.050.000 - 1.705.000}{10} = \frac{15.345.000}{10} = 1.534.500$$

Penyusutan Tahunan: Rp 1.534.500

Dengan demikian, penyusutan tahunan untuk mesin seed cleaner menggunakan metode garis lurus adalah Rp 1.534.500.

4. Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap (Metode Garis Lurus)

Penyusutan aset tetap Perum Bulog Rejang Lebong dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16, dimana selisih antara Harga Perolehan dan Nilai Residu dibagi dengan Umur Manfaat dari aset tersebut. Berikut adalah perhitungan penyusutan tahunan untuk aset tetap Kendaraan Roda Dua dan Mesin pada Perum Bulog Rejang Lebong:

a. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Roda Dua

Perum Bulog Rejang Lebong memiliki beberapa aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Salah satu aset tersebut adalah kendaraan roda dua berupa sepeda motor, yang diperoleh tahun 2021 dengan harga perolehan sebesar Rp 21.850.000, kendaraan ini diestimasi memiliki masa manfaat 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 2.185.000.

Perhitungan penyusutan kendaraan roda dua berupa sepeda motor dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, perhitungan penyusutan kendaraan roda dua untuk sepeda motor adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{21.850.000 - 2.185.000}{5} = \frac{19.665.000}{5} = 3.933.000$$

Dengan demikian, kendaraan roda dua berupa sepeda motor akan mengalami penyusutan sebesar Rp 3.933.000 setiap tahun selama masa manfaatnya, dan pada akhir masa manfaat di tahun 2026, nilai buku sepeda motor tersebut akan mencapai Rp 0.

b. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Mesin

Perum Bulog Rejang Lebong memiliki aset tetap yang mendukung kegiatan operasionalnya, beberapa diantaranya adalah aset tetap mesin jahit karung, mesin seed cleaner dan generator sed, masing-masing dengan harga perolehan berbeda serta masa manfaat 10 tahun untuk masing-masing aset tetap aset. Berikut adalah rincian perhitungan penyusutan untuk masing-masing aset:

1) Aset Tetap Mesin Seed Cleaner

Perum Bulog Rejang Lebong mempunyai aset tetap berupa mesin seed cleaner, mesin seed cleaner diperoleh pada tahun 2018 dengan harga

perolehan sebesar Rp 17.160.000. Mesin ini diestimasi memiliki masa manfaat 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 1.716.000.

Perhitungan penyusutan untuk mesin seed cleaner dilakukan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{17.160.000 - 1.716.000}{10} = \frac{15.444.000}{10} = 1.544.400$$

Dengan demikian, mesin seed cleaner akan mengalami penyusutan sebesar Rp 1.544.400 setiap tahun selama masa manfaatnya. Pada akhir masa manfaat di tahun 2028, nilai buku mesin seed cleaner akan mencapai Rp 0.

2) Aset Tetap Generator Seed

Perum Bulog Rejang Lebong mempunyai aset tetap mesin generator seed diperoleh pada tahun 2022 dengan harga perolehan sebesar Rp 86.043.750. Mesin generator seed diestimasi memiliki masa manfaat 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 8.604.375.

Perhitungan penyusutan untuk generator set dilakukan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{86.043.750 - 8.604.375}{10} = \frac{77.439.375}{10} = 7.743.938$$

Dengan demikian, generator seed akan mengalami penyusutan sebesar Rp 7.743.938, setiap tahun selama masa manfaatnya. Pada akhir masa manfaat di tahun 2032, nilai buku generator seed akan mencapai Rp 0.

3) Aset Tetap Mesin Seed Cleaner

Perum Bulog Rejang Lebong juga mempunyai aset tetap berupa mesin seed cleaner, mesin seed cleaner diperoleh pada tahun 2021 dengan harga perolehan sebesar Rp 17.050.000.

Mesin seed cleaner ini diestimasi memiliki masa manfaat 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 1.705.000.

Perhitungan penyusutan untuk mesin seed cleaner dilakukan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{17.050.000 - 1.705.000}{10} = \frac{15.345.000}{10} = 1.534.500$$

Dengan demikian, mesin seed cleaner akan mengalami penyusutan sebesar Rp 1.534.500 setiap tahun selama masa manfaatnya. Pada akhir masa manfaat ditahun 2031, nilai buku mesin seed cleaner akan mencapai Rp 0.

Tabel 4.4 Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong

Tabel 4.4 Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jenis Aset Tetap	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Masa Manfaat (Tahun)	Penyusutan Tahunan (Rp)
Kendaraan Roda Dua	2021	21,850,000	2,185,000	5	3,933,000
Mesin Seed Cleaner	2018	17,160,000	1,716,000	10	1,544,400
Generator Set	2022	86,043,750	8,604,375	10	7,743,938
Mesin Seed Cleaner	2021	17,050,000	1,705,000	10	1,534,500
Total					14,755,838

Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan hasil dari analisis data dan penelitian hasil perhitungan penyusutan aset tetap menunjukkan bahwa penyusutan diakui secara merata setiap tahun menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong, total beban penyusutan tahunan untuk aset tetap Kendaraan dan Mesin yang diakui Perum Bulog Rejang Lebong adalah sebesar Rp 14.755.838.

Adapun rincian Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis aset tetap yang dianalisis, masing-masing dengan karakteristik dan perhitungan penyusutan yang berbeda.

Pertama, kendaraan roda dua yang diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai perolehan sebesar Rp 21.850.000 memiliki nilai residu Rp 2.185.000 dan masa manfaat selama 5 tahun, sehingga penyusutan tahunan yang dihitung dengan metode garis lurus adalah Rp 3.933.000. Selanjutnya, mesin seed cleaner yang diakuisisi pada tahun 2018 dengan nilai perolehan Rp 17.160.000, nilai residu Rp 1.716.000, dan masa manfaat 10 tahun, menghasilkan penyusutan tahunan sebesar Rp 1.544.400. Selain itu, terdapat generator set yang diperoleh pada tahun 2022 dengan nilai perolehan sebesar Rp 86.043.750, nilai residu Rp 8.604.375, dan masa manfaat 10 tahun, yang menyebabkan penyusutan tahunan sebesar Rp 7.743.938. Terakhir, mesin seed cleaner lainnya yang diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai perolehan Rp 17.050.000 dan nilai residu Rp 1.705.000 juga memiliki masa manfaat 10 tahun, menghasilkan penyusutan tahunan sebesar Rp 1.534.500. Total penyusutan tahunan dari seluruh aset tetap tersebut mencapai Rp 14.755.838.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis mengenai Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong, maka penulis menyimpulkan bahwa Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 menggunakan metode garis lurus telah sesuai dengan ketentuan, dapat dilihat dari:

Perum Bulog Rejang Lebong telah menerapkan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan aset tetap pada perusahaannya, Penerapan metode garis lurus di Perum Bulog Rejang Lebong sesuai dengan PSAK No. 16 efektif untuk perhitungan penyusutan aset tetap. Contoh perhitungan untuk mesin seed cleaner menunjukkan penyusutan tahunan sebesar Rp 1.534.500, dengan harga perolehan Rp 17.050.000 dan nilai residu Rp 1.705.000. Dengan demikian, metode garis lurus memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan konsistensi dalam laporan keuangan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan Perum Bulog Rejang Lebong

1. Peneliti menyarankan agar Perum Bulog Rejang Lebong terus memperkuat upaya dalam memastikan perhitungan metode garis lurus sesuai dengan PSAK No. 16. Langkah ini mencakup peninjauan kembali dan pemantauan proses perhitungan agar hasil perhitungan aset tetap dapat lebih akurat serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Peneliti menyarankan agar Perum Bulog Rejang Lebong secara rutin mengevaluasi dan melakukan perbaikan dalam perhitungan penyusutan aset tetap. Hal ini bertujuan untuk memastikan perhitungan penyusutan yang lebih tepat dan andal, yang mendukung kualitas laporan keuangan dan sesuai dengan PSAK No. 16.
3. Peneliti menyarankan agar Perum Bulog Rejang Lebong menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus sesuai dengan PSAK No. 16 secara berkesinambungan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan secara rutin bagi seluruh staf terkait untuk memastikan pemahaman dalam penerapan standar akuntansi yang optimal, serta pengawasan yang lebih terarah guna mendukung kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bupati Bangka Barat. (2021). *Peraturan Nomor 52 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Bangka Barat*.
- Bowen, G. A. (2020). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 15(1), 27-32.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2018)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Esterberg, K. G. dalam Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pendekatan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Flick, U. (2020). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Greenberg, J. & Baron, R.A. (2023). *Organization Theory: Modern, Symbolic and Postmodern Perspectives*. Oxford University Press
- Hatch, M.J. & Cunliffe, A.L. (2023). *Behavior in Organizations*, Pearson.
- Hendriani, A., & Rovita, D. (2020). Akuntansi aktiva tetap terhadap metode penyusutan pada PT. Wahana Sentana Baja. *Jurnal Insan Unggul*, 8(2), 147-160. ISSN 2252-7079.
- Hery, S. (2022). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi* (ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK No. 16: Aset Tetap*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16* (ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Panduan Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jones, G.R. & George, J.M.(2023). *Contemporary Management* (12th ed.) McGraw-Hill.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). ***Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.)***. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Libby, R., Libby, P., & Hodge, F. (2020). ***Akuntansi: Informasi untuk Pengambilan Keputusan (ed.)***. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, M. (2022). ***Akuntansi Aset Tetap***. Ekonosia.
- Nerrytan, F., & Duffin. (2020). ***Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No. 16 dan peraturan pajak serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT Sinar Langkat Perkasa***.
- Putri, R. T. (2021). ***Analisis perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan, peraturan perpajakan dan dampak terhadap laporan keuangan pada PT. Riau Mandiri Perkasa Pekanbaru*** (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Repository UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ramadhani, S. P. (2022). ***Analisis perhitungan penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dan Undang-Undang Perpajakan dalam penetapan PPh Pasal 29*** (Studi pada PT. Agha Daya Pratama Surabaya) (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Rudianto, S. (2024). ***Manajemen Aset Tetap***. Salemba Empat.
- Setiadi. (2020). ***Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi Kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta)***. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 5(2), 111. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Sugiyono. (2020). ***Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D***. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Alfabeta.
- Widyoko, A. (2020). ***Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Pendidikan***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zein, M., Hasanah, H., & Lestari, E. (2024). ***Perhitungan penyusutan aset tetap CV. XYZ***. Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, 5(2), 118-124. p-ISSN 2715-0208, e-ISSN 2827-9328.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Wawancara





**DRAF WAWANCARA TUGAS AKHIR AKUNTANSI MENGENAI
PERHITUNGAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.
16 PADA PERUM BULOG REJANG LEBONG**

Draf wawancara Tugas Akhir Akuntansi

1. Informasi dasar

Nama Pewawancara : Diobagite Ripaldo
Jabatan : Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Institusi : Politeknik Raflesia
Tanggal Wawancara : 9 September 2024
Waktu Wawancara : 10:00 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Perum Bulog Rejang Lebong
Nama Narasumber : Bapak Rizki Markiano Susanto
Institusi : Perum Bulog Rejang Lebong
Narasumber

2. Tujuan Wawancara

Mengumpulkan informasi mengenai Perhitungan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Perum Bulog Rejang Lebong dengan fokus pada Penggunaan Metode Garis Lurus.

Pembukaan

Diobagite Ripaldo	:	Selamat pagi, Bapak Rizki. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk berbicara dengan saya hari ini.
-------------------	---	---

Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Selamat pagi, Dioba. Sama-sama. Senang bisa membantu.
Diobagite Ripaldo	:	Hari ini, saya ingin membahas perhitungan akuntansi aset tetap di Perum Bulog Rejang Lebong, khususnya mengenai penerapan PSAK No. 16 dan penggunaan metode garis lurus. Apakah Bapak siap
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Tentu, saya siap.
Diobagite Ripaldo	:	Bapak Rizki, bisa Bapak jelaskan bagaimana Perum Bulog Rejang Lebong menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sesuai dengan PSAK No. 16?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Tentu. Sesuai PSAK No. 16, aset tetap harus diakui pada biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode yang sistematis. Di Perum BULOG, kami menggunakan metode garis lurus. Metode ini membagi biaya perolehan aset secara merata selama umur manfaatnya. Misalnya, jika Perum Bulog Rejang Lebong memiliki beberapa aset tetap, seperti sepeda motor Honda Vario, yang diperoleh tahun 2021 dengan harga perolehan sebesar Rp 21.850.000. Kendaraan ini diestimasi memiliki masa manfaat 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp 0, maka penyusutan tahunan dihitung sebagai berikut: $(Rp\ 21.850.000 - Rp\ 0) / 5 = 4.370.000$. Untuk nilai residu kita menerapkan tarif Rp. 1, nilai residu perusahaan tidak secara langsung menghitungnya karena tidak berpengaruh untuk nilai akhirnya jika tetap dikurangi dengan Rp 1.
Diobagite Ripaldo	:	Bagaimana cara Bapak menentukan umur manfaat dan nilai residu aset yang akan dihitung penyusutannya?

Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan estimasi seberapa lama aset akan digunakan oleh perusahaan sebelum mencapai akhir masa ekonomisnya. Biasanya, kami merujuk pada panduan industri dan pengalaman sebelumnya. Nilai residu adalah nilai yang diperkirakan dapat diperoleh pada akhir umur manfaat aset, jika dijual atau dibuang. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan pengalaman sebelumnya. Pada Perum Bulog Rejang Lebong nilai residunya Rp 1.
Diobagite Ripaldo	:	Apa prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa penyusutan yang dihitung sesuai dengan PSAK No. 16 dan konsisten setiap tahunnya?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Kami mengikuti prosedur yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK No. 16. Setiap tahun, kami memverifikasi biaya perolehan, umur manfaat, dan nilai residu untuk setiap aset. Jika ada perubahan signifikan, seperti perbaikan besar atau perubahan dalam penggunaan aset, kami akan menyesuaikan estimasi umur manfaat dan nilai residu. Selain itu, laporan penyusutan kami diaudit secara berkala untuk memastikan konsistensi dan akurasi.
Diobagite Ripaldo	:	Bagaimana Perum Bulog menangani perubahan dalam estimasi umur manfaat atau nilai residu aset yang sudah digunakan?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Jika ada perubahan yang signifikan dalam estimasi umur manfaat atau nilai residu, kami akan melakukan penyesuaian pada perhitungan penyusutan yang akan datang. Misalnya, jika umur manfaat aset diperkirakan lebih lama dari yang awalnya diperkirakan, kami akan mengubah jumlah penyusutan tahunan berdasarkan estimasi yang baru. Penyesuaian ini dicatat dan dijelaskan dalam laporan keuangan.

Diobagite Ripaldo	:	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penerapan metode garis lurus di Perum Bulog Rejang Lebong?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua estimasi terkait umur manfaat dan nilai residu adalah akurat dan relevan. Kadang-kadang, perubahan dalam kondisi ekonomi atau penggunaan aset dapat mempengaruhi estimasi ini. Kami juga harus memastikan bahwa seluruh tim akuntansi memahami dan menerapkan metode ini dengan konsisten.
Diobagite Ripaldo	:	Bagaimana Bapak mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Kami mengatasi tantangan ini dengan melatih staf akuntansi secara reguler dan menggunakan software akuntansi yang membantu dalam perhitungan penyusutan. Selain itu, kami melakukan review dan audit secara berkala untuk memastikan bahwa estimasi dan metode yang digunakan tetap akurat dan sesuai dengan standar.
Diobagite Ripaldo	:	Apakah ada kebijakan atau prosedur khusus yang diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK No. 16 dalam perhitungan penyusutan aset tetap?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Kami memiliki kebijakan yang mengatur pencatatan dan penyusutan aset tetap, termasuk prosedur untuk menentukan umur manfaat dan nilai residu. Kebijakan ini diperbarui sesuai dengan perubahan standar akuntansi dan praktik terbaik. Kami juga memastikan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan diakomodasi dalam pelatihan staf dan dokumentasi yang tepat
Diobagite Ripaldo	:	Bisa Bapak jelaskan langkah langkah dalam perhitungan akuntansi aset tetap menggunakan metode garis lurus di Perum BULOG Rejang Lebong?

Bapak Rizki Markiano Susanto		Tentu. Langkah pertama adalah menentukan nilai perolehan aset tetap. Ini mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuat aset siap digunakan, termasuk harga beli, biaya pengiriman, biaya instalasi, dan biaya lainnya yang terkait langsung dengan pengadaan aset tersebut.
Diobagite Ripaldo	:	Setelah nilai perolehan ditentukan, apa langkah berikutnya dalam perhitungan penyusutan aset tetap?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Langkah berikutnya adalah menetapkan masa manfaat aset tetap. Masa manfaat adalah perkiraan periode di mana aset tersebut diharapkan memberikan manfaat ekonomis. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi aset dan kebijakan internal perusahaan, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan."
Diobagite Ripaldo	:	Apa yang dilakukan setelah menentukan masa manfaat aset tetap?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Setelah masa manfaat ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai residu. Nilai residu adalah nilai yang diharapkan pada akhir masa manfaat aset. Jika aset dianggap tidak memiliki nilai residu, maka nilai residu ditetapkan nol, dan seluruh nilai perolehan akan disusutkan selama masa manfaat.
Diobagite Ripaldo	:	Bagaimana cara Perum Bulog menghitung beban penyusutan tahunan?

Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Untuk menghitung beban penyusutan tahunan, kami menggunakan metode garis lurus. Rumusnya adalah: $\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$ Sebagai contoh, jika Perum BULOG memiliki sepeda motor Honda Vario yang diperoleh seharga Rp 21.850.000 dengan masa manfaat 5 tahun dan nilai residu Rp 0, maka penyusutan tahunan adalah: $\text{Penyusutan} = \frac{21.850.000 - 0}{5} = 4.370.000$ Jadi, penyusutan tahunan untuk sepeda motor tersebut adalah Rp 4.370.000.
Diobagite Ripaldo	:	Setelah perhitungan penyusutan tahunan, apa langkah terakhir yang dilakukan?"
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Langkah terakhir adalah mencatat beban penyusutan pada laporan keuangan. Beban penyusutan ini dicatat dalam laporan laba rugi sebagai pengurang laba bersih, dan nilai buku aset tetap akan berkurang di neraca
Diobagite Ripaldo	:	Apa jenis dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung perhitungan penyusutan aset tetap?
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Dokumentasi yang diperlukan termasuk faktur pembelian aset, bukti biaya pengiriman dan instalasi, serta laporan penilaian yang menunjukkan estimasi umur manfaat dan nilai residu. Dokumentasi ini penting untuk mendukung perhitungan penyusutan dan kepatuhan terhadap PSAK No. 16
Diobagite Ripaldo	:	Terakhir, Bapak, adakah hal lain yang ingin Bapak tambahkan mengenai perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan metode garis lurus di Perum Bulog?

Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Saya rasa kita sudah mencakup hal-hal penting. Hanya saja, penting untuk selalu memperbarui pemahaman tentang perubahan dalam standar akuntansi dan beradaptasi dengan perkembangan baru dalam praktik akuntansi.
Diobagite Ripaldo	:	Terima kasih banyak, Bapak Rizki, atas waktu dan penjelasan yang sangat bermanfaat hari ini. Ini akan sangat membantu untuk tugas akhir saya
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Sama-sama, Dioba. Semoga tugas akhir kamu berjalan dengan baik
Diobagite Ripaldo	:	Jika ada hal lain yang diperlukan, saya akan menghubungi Bapak lagi. Terima kasih sekali lagi.
Bapak Rizki Markiano Susanto	:	Tentu, silakan menghubungi saya kapan saja